



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penyusunan Kalimat Sederhana dan Luas pada Cerpen *Hujan di Sudut Dangau* Karya Mega Anindyawati

Natasya Erdina Zilla^{1(✉)}, Rindu Ajeng Pramesti², Risnawati³, Henik Fidyawati⁴,
Wachid Nurrudin⁵, Muhamad Sholehuddin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

natasyaerdinazillanazilla@gmail.com

abstrak— Penelitian ini menganalisis struktur kalimat sederhana dan luas dalam cerpen "Hujan di Sudut Dangau" karya Mega Anindyawati. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kalimat sederhana dan luas digunakan dalam membangun cerita dan mengungkapkan konflik batin tokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak, catat, dan libat, serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dalam penelitian analisis penyusunan kalimat sederhana dan luas pada cerpen Hujan di Sudut Dangau karya Mega Anindyawati ditemukan dua jenis kalimat berdasarkan struktur sintaksisnya, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana ditandai dengan struktur tunggal yang hanya terdiri dari satu pola dasar seperti subjek-predikat (S-P), atau subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K), tanpa adanya anak kalimat atau klausa tambahan. Sementara itu, kalimat luas memiliki struktur yang lebih kompleks karena terdiri atas induk kalimat dan satu atau lebih anak kalimat.

Kata kunci— cerpen, kalimat sederhana, kalimat luas

Abstract— This research analyses the structure of simple and broad sentences in the short story 'Hujan di sudut Dangau' by Mega Anindyawati. This research aims to find out how simple and broad sentences are used in building stories and revealing the characters' inner conflicts. The research method used is a qualitative method with data collection techniques of listening, noting, and engaging, and the data analysis technique in this research uses content analysis content from Milles and Huberman. The results in the study analysed the preparation of simple and broad sentences in the short story Rain at the Corner of Dangau by Mega Anindyawati and found two types of sentences based on their syntactic structure, namely simple sentences and broad sentences. Simple sentences are characterised by a single structure consisting of only one basic pattern such as subject-predicate (S-P), or subject-predicate-object-description (S-P-O-K), without any additional clauses or subordinate clauses. Meanwhile, a broad sentence has a more complex structure as it consists of a parent sentence and one or more subordinate clauses.

Keywords— short stories, simple sentences, extended sentences

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan bentuk karya sastra yang berupa prosa fiktif menyajikan kisah seorang tokoh yang berisi konflik, yang disampaikan secara singkat (Noviyanti dkk., 2020). Selain itu, cerita pendek ini termasuk dalam seni sastra yang mampu menghadirkan ketenangan serta kepuasan batin bagi pembacanya (Nuroh, 2011), serta memiliki daya tarik tersendiri karena penyajiannya yang singkat menuntut alur cerita yang ringkas namun tetap jelas (Nuraeni, 2017). Jadi, cerpen ialah karya sastra fiktif yang disampaikan secara singkat dan padat, serta mampu menghadirkan ketenangan serta kepuasan batin bagi pembacanya.

Cerpen dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis berdasarkan kriteria tertentu. Dilihat dari jumlah katanya, cerpen terbagi menjadi cerpen mini, cerpen ideal, dan cerpen panjang (Tarnisih, 2018). Berdasarkan temanya, Penerbit Kompas mengelompokkan cerpen menjadi cerpen keluarga, religi, romantis, dan horor (Arifin dkk., 2017). Sementara menurut pembaca, cerpen dikategorikan menjadi cerpen anak-anak, cerpen remaja, dan cerpen dewasa (Krismasanti dalam Noprina, 2023). Selain itu, dalam hal penulisan, cerpen dapat disajikan secara sempurna atau tidak utuh sesuai dengan kreativitas penulis (Kerti, 2020).

Cerpen memberikan berbagai manfaat, seperti menambah pengetahuan, menginspirasi pembaca, menjadi media hiburan, dan menenangkan suasana hati (Linawati dkk., 2022). Selain itu, cerpen berfungsi sebagai wadah ekspresi ide dan gagasan, dengan tuntutan kreativitas dalam memilih unsur pengalaman hidup manusia (Aviani dkk., 2022). Dalam pembelajaran, menulis cerpen dapat meningkatkan imajinasi dan memperkaya kosakata siswa, terutama dalam membangun alur, latar, dan karakter tokoh (Setyaningsih, 2021).

Kalimat luas yaitu kalimat yang isinya dua klausa atau lebih (Mahajani, 2023), serta tersusun dengan baik sehingga klausa tersebut mempunyai kesatuan intonasi yang tepat (Yusni, 2023) yakni terdiri dari induk serta anak kalimat (Wardani, 2020). Jenis-jenis kalimat luas terdiri atas beberapa bentuk. Pertama adalah kalimat luas tunggal, yaitu kalimat yang menyampaikan satu informasi saja. Meskipun sudah diperluas, struktur dasarnya tetap sederhana, yakni terdiri dari satu subjek hingga keterangan. Berikutnya adalah kalimat luas majemuk, yang merupakan kalimat gabungan atau majemuk. Kalimat jenis ini memiliki struktur lebih dari satu. Bisa jadi subjek, predikat, objek, atau keterangannya berjumlah lebih dari satu. Asalkan ada satu unsur yang berulang, maka kalimat tersebut tergolong majemuk (Diran, 2023). Selain itu juga terdapat kalimat luas koordinatif adalah jenis kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang sederajat. Hubungan antar klausa biasanya dihubungkan dengan kata sambung seperti dan, atau, tetapi, atau lalu. Meski begitu, terkadang hubungan antar klausa bisa saja tersirat tanpa penggunaan konjungsi. Sedangkan kalimat luas subordinatif menggabungkan dua klausa yang tidak sama, yaitu antara klausa atasan dan bawahan (Mantiri dkk., 2023).

Selanjutnya, kalimat bersisipan merupakan kalimat yang di salah satu bagiannya terdapat klausa yang berfungsi menjadi tambahan penjelas. Sementara itu, kalimat luas rapatan merupakan kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih, di mana fungsi-fungsinya memiliki peran sama dan bisa menjadi satu (Wardani, 2018).

Ciri-ciri kalimat luas antara lain adanya unsur penggabungan atau penambahan informasi. Penambahan ini membentuk pola kalimat baru yang berbeda dari sebelumnya (Lestari, 2006). Selain itu, kalimat luas ditandai dengan perubahan dalam intonasi saat dibaca. Kalimat ini juga memiliki lebih dari satu subjek dan predikat (Huda, 2022). Sementara itu, kalimat luas memiliki beberapa karakteristik, yaitu menyampaikan banyak informasi, bentuknya lebih panjang dibanding kalimat sederhana, dan bisa dianalisis dari maknanya. Kalimat luas umumnya terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kalimat sederhana (Khusnika, 2021).

Kalimat sederhana ialah kalimat yang isinya informasi pokok dan hanya terdapat satu pola kalimat (Hadian dkk., 2018). Kalimat sendiri adalah satuan bahasa yang berupa rangkaian kata yang tersusun dan memiliki makna (Mirwan, 2020). Kalimat sederhana juga berarti kalimat yang berisi satu kata kerja saja (Fajriah dkk., 2014). Kalimat sederhana terdiri dari klausa yang unsurnya berupa kata yang sederhana, kalimat sederhana ini sering disebut sebagai kalimat tunggal (Hasim & Saleh., 2022).

Struktur dalam kalimat sederhana terdiri dari subjek hingga keterangan (Muslimah, 2024). Subjek yaitu unsur utama yang diperkatakan dalam sebuah kalimat (Jenis, 2012) subjek ini biasanya terdapat pada awal kalimat bisa yang menunjukan pelaku ataupun organisasi. Predikat merupakan kalimat yang menunjukan suatu tindakan yang dilakukan oleh subjek itu sendiri (Simamora, 2020). Objek adalah suatu pelengkap yang melengkapi predikat (Sutami, 2020). Dan yang terakhir adalah keterangan, keterangan yaitu unsur keterangan yang fungsinya memberikan informasi (Sari & Wahyudi, 2015).

Kalimat sederhana memiliki ciri-ciri yang lebih singkat (Khusnika & Suparwa, 2021) selain itu kalimat sederhana ditandai dengan relasi gramatikalnya yang hanya satu baik subjek, objek maupun predikat (Salamah, 2024). Kemudian ciri-ciri lain dari kalimat sederhana adalah tidak memiliki anak kalimat, biasanya pendek dan langsung pada inti pesan serta mudah untuk dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagai salah satu teknik dalam riset, menggunakan data deskriptif yang berupa informasi tercatat maupun verbal yang diamati (Yusanto, 2020). Metode ini seringkali dipandang sebagai cara alamiah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

penekanan berfokus pada penafsiran tulisan tanpa keterikatan pada data numerik (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian ini mengambil metode kualitatif karena data pada penelitian ini tidak bersifat numerik atau berangka. Data yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari farsa, klausa, dan kata-kata berasal dari cerpen berjudul Hujan di Sudut Dangau Karya Mega Anindyawati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan agar menghasilkan data, bersama menyimak menerapkan bahasa juga kata (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat ialah teknik penulisan data melalui klasifikasi kata menggunakan alat tertentu (Dwiningsih, 2008). Teknik libat adalah teknik yang dilakukan bila penyadapan data bahasa pada pengumpulan dengan cara berpartisipasi dalam menyimak pembicaraan (Vitasari dkk., 2022). Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan pembacaan ulang pada cerita pendek, dilanjutkan teknik catat yakni mencatat hal-hal penting mengenai unsur-unsur intrinsik cerita pendek, tahap terakhir adalah teknik libat dimana teknik ini melibatkan partisipasi secara langsung dengan penulis cerita pendek terkait dengan unsur-unsur intrinsik dan latar belakang dalam cerita. Tujuannya yakni untuk memperoleh pemahaman lebih rinci juga mendalam. Teknik penelitian ini memakai teknik analisis data, serta menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1992). Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. mengenai ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama yaitu reduksi data. Reduksi data ialah fase analisis penelitian, dimana fase ini melibatkan fokus pada penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian (Suni & Ridwan, 2018). Dalam penelitian ini menekankan pada langkah meringkas hasil catatan melalui pengarang cerpen, juga unsur-unsur intrinsik didalam cerpen. Proses ini adalah proses pemindahan frasa dan klausa yang berhubungan dengan unsur intrinsik cerpen. Kedua yaitu Penyajian data, yakni proses penyajian data yang mudah difahami. Penyajian data memerlukan informasi dari seluruh data kemudian diuraikan secara rinci dalam tahapan yang disusun sebelumnya, setelah itu diringkas menjadi lebih mudah agar menjadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Purnamasari dan Afriansyah, 2021). Dalam penelitian ini menyajikan sebuah data membentuk uraian deskriptif yang lebih komprehensif juga mendetail. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, ialah tahap dimana penafsiran data penelitian ditarik menjadi kesimpulan terhadap fenomena yang telah didapatkan (Putri dkk., 2021). Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti mengambil data yang telah dianalisis dengan benar sesuai fakta di lapangan.

Teknik validasi pada penelitian di sini memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni memeriksa data menggunakan metode keabsahan dan menggunakan sumber melalui pendekatan lain diluar tujuan verifikasi dan

perbandingan (Moelong dalam Pratiwi dkk., 2021). Pada penelitian yang dipakai yakni memvalidasi hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, dimana yang dilakukan melalui berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kalimat Sederhana dalam Cerpen

Kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya memiliki unsur inti seperti subjek, predikat, dan objek atau pelengkap, tanpa adanya tambahan atau perluasan pada bagian-bagian tersebut. Artinya, setiap unsur dalam kalimat ini masih dalam bentuk yang belum dikembangkan. Karena hanya terdiri dari satu klausa, kalimat sederhana bersifat singkat dan langsung, serta menyampaikan satu informasi utama saja (Gunawan, 2016). Berikut adalah kalimat sederhana dari cerpen *Hujan di Sudut Dangau* Karya Mega Anindyawati:

Kalimat Sederhana	Analisis	Penjelasan
"Napas Rudi terengah-engah."	Subjek : Napas Rudi Predikat : terengah-engah	Kalimat ini hanya memiliki satu struktur S-P. Tidak ada anak kalimat atau perluasan.
"Jadi petani garam itu hidupnya susah, Le."	Subjek: Jadi petani garam itu Predikat: hidupnya susah	Meskipun terdiri dari frase panjang sebagai subjek, tidak terdapat anak kalimat atau struktur ganda.
"Rudi mencatat baik-baik semua penjelasan Bapak di dalam benaknya."	Subjek: Rudi Predikat: mencatat Objek: semua penjelasan Bapak Keterangan cara dan tempat: baik-baik, di dalam benaknya	Satu struktur S-P-O-K, tanpa anak kalimat.
"Ratusan petani garam berkumpul di depan kantor Gubernur."	Subjek: Ratusan petani garam Predikat: berkumpul	Hanya satu struktur S-P-K.

	Keterangan: di depan kantor Gubernur	
"Rudi masih menikmati kesendiriannya di dangau kecil milik Sugiarto."	Subjek : Rudi Predikat : menikmati Objek: kesendiriannya Keterangan: di dangau kecil milik Sugiarto	Struktur tunggal dan tidak ada anak kalimat.
"Tak pernah absen bermunajat panjang di sepertiga malam terakhir."	Predikat: tak pernah absen bermunajat panjang Keterangan waktu: di sepertiga malam terakhir	Hanya satu struktur P-K, subjek hanya tersirat tapi tetap mudah dikenali.
"Senyum bapak membayang di pelupuk mata Rudi."	Subjek : Senyum bapak Predikat: membayang Keterangan tempat: di pelupuk mata Rudi	Tidak mengandung anak kalimat, hanya satu struktur S-P-K.

B. Kalimat Luas dalam Cerpen

Kalimat luas adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola kalimat. Biasanya, kalimat ini tersusun atas induk kalimat yang dipadukan dengan satu atau lebih anak kalimat, sehingga membentuk struktur yang lebih kompleks (Dewi, 2022). Berikut adalah kalimat luas dari cerpen *Hujan di Sudut Dangau* Karya Mega Anindyawati:

Kalimat Luas	Analisis	Penjelasan
"Rudi berlari menerobos jalan raya sore yang dipadati kendaraan pada jam pulang kerja."	Subjek : Rudi Predikat : berlari Keterangan tempat : menerobos jalan raya Keterangan waktu: sore yang dipadati kendaraan pada jam pulang kerja	Kalimat ini memiliki banyak keterangan berderet dan anak klausa "yang dipadati kendaraan pada jam pulang kerja" sebagai atribut dari kata "sore".

“Tangannya mengepal erat untuk mengalihkan emosi.”	Subjek : Tangannya Predikat : mengepal Pelengkap/Keterangan: erat untuk mengalihkan emosi	Adanya keterangan tujuan (“untuk mengalihkan emosi”) menandakan perluasan makna.
“Justru kalau pengen jadi petani garam harus sekolah tinggi biar bisa produksi pakai teknologi.”	Subjek: kalimat ini eliptis, Subjeknya dipahami: “seseorang” atau “aku” Predikat : harus sekolah tinggi Anak Kalimat 1: kalau pengen jadi petani garam Anak Kalimat 2: biar bisa produksi pakai teknologi	Terdapat dua anak kalimat pengandaian dan tujuan.
“Rudi kembali memasukkan segenggam kacang kedelai yang sudah dikupas dan dibersihkan ke dalam penggorengan. ”	Subjek: Rudi Predikat : kembali memasukkan Objek: segenggam kacang kedelai Keterangan tambahan: yang sudah dikupas dan dibersihkan ke dalam penggorengan	Ada klausa atributif “yang sudah dikupas dan dibersihkan”.
“Mentari siang bersinar terik, menyengat kulit-kulit gelap yang menantang sang surya.”	Subjek : Mentari siang Predikat : bersinar terik Subjek: (implisit: mentari siang) Predikat: menyengat Objek : kulit-kulit gelap Anak Kalimat: yang menantang sang surya	Ada klausa atributif “yang menantang sang surya”.

“Kalau dibandingkan tambak udang dan bandeng, lebih sedikit biayanya.”	Subjek : biayanya Predikat : lebih sedikit Anak Kalimat: kalau dibandingkan tambak udang dan bandeng	Terdapat anak kalimat syarat (pengandaian).
“Aksi semakin memanaskan saat sekelompok petani berusaha merangsek masuk.”	Kalimat Utama: Aksi semakin memanaskan Anak Kalimat Waktu: saat sekelompok petani berusaha merangsek masuk	Ada anak kalimat waktu yang memperluas makna.
“Dan begitulah kemudian bapak Rudi menjadi satpam pabrik di malam hari dan petani garam di siang hari.”	Subjek : bapak Rudi Predikat: menjadi Pelengkap: satpam pabrik di malam hari dan petani garam di siang hari	Ada konjungsi dan perluasan predikat dengan dua pekerjaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat sederhana dan kalimat luas dalam cerpen *Hujan di Sudut Dangau* karya Mega Anindyawati ditemukan dua jenis kalimat berdasarkan struktur sintaksisnya, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana ditandai dengan struktur tunggal yang hanya terdiri dari satu pola dasar seperti subjek-predikat (S-P), atau subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K), tanpa adanya anak kalimat atau klausa tambahan. Sementara itu, kalimat luas memiliki struktur yang lebih kompleks karena terdiri atas induk kalimat dan satu atau lebih anak kalimat.

REFERENSI

- Amelia, A., Intiana, S. R. H., & Indraswati, D. (2024). Keefektifan media big book pada kemampuan membaca kalimat sederhana siswa kelas II SDN 37 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3 045-3056. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12677>
- Arifin, Z., Santosa, S., & Soeleman, M. A. (2017). Klasterisasi genre cerpen Kompas menggunakan Agglomerative Hierarchical Clustering-Single Linkage. *Jurnal Cyberku*, 13(2), 2-2. <http://research.pps.dinus.ac.id>.

- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui cerita pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>.
- Dewi, S. (2022). Superlengkap Ringkasan Materi 7 in 1 SD/MI Kelas 4, 5, 6. Jakarta: B Media.
- Diana, A. (2016). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/229584073>.
- Diran, Z. (2023). Bermula dari ide, berakhir pada tulisan. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Dwiningsih, E. (2008). kemampuan menulis paragraf naratif dengan menggunakan gambar berseri pada siswa kelas VI SD Gulung 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/126>.
- Fajriah, T. N., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2014). Pengaruh penerapan metode task-based learning dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i2.4930>.
- Gunawan, A. P. (2016). *Kamus Super Lengkap EYD*. Yogyakarta: Laksana.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Hasim, E., & Saleh, M. (2022). Menulis kalimat sederhana melalui implemantasi model snowball throwing pada siswa kelas II SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 785-794. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.785-794.2022>.
- Huda, S. (2022). *Implementasi MBKM di Perguruan Tinggi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jenis, D. (2012). Kalimat dalam bahasa Indonesia: Pengertian, Unsur. Panitia pembinaan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, Yogyakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kerti I. W. 2020. Mengenali dan menuliskan ide menjadi cerpen. Surya Dewata.
- Khusnika, R. M. V., & Suparwa, I. N. (2021). Ketidakefektifan kalimat dalam surat pembaca bali post periode januari-agustus 2020. *Humanis*, 25(3), 367. <https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i03.p14>

- Lestari, R. (2006). Ringkasan dan pembahasan soal bahasa Indonesia SMP. Jakarta: Pustaka Swara.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul Robohnya Surau Kami karya AA Navis: Sentence Analysis Based on Structural Grammar in a Short Story entitled The Collapse of Our Surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>.
- Mahajani, T., Suhendra., Ekowati, A., Talita, S., Hilal, R. (2021). Sintaksis Bahasa Indonesia. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Mantiri, G. J., & Iwong, H. C. (2023). Ciri dan pola kalimat simpleks bahasa Yewena di Distrik Depapre Kabupaten Jayapura Papua. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 275-286. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.3928>
- Mirwan, M. (2020). Penguasaan Kata Sandang bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Muslimah, A. (2024). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan metode concept sentence berbantuan media permainan tradisional ulgara saka rangka (Ular Tangga Aksara Sambung Kata Rangkai Kalimat) pada siswa kelas Ii Sdit Harapan Ummat Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun). https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=ciri+ci+ri+kalimat+sederhana+&btnG=#d=gs_qabs&t=1746448456547&u=%23p%3D2sK2HX2LmjwJ
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.126>.
- Noprina. W · 2023. Mudah menulis cerita pendek. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan daya pemahaman melalui media cerita pendek siswa kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2), 249-253. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+cerpen&btnG=#d=gs_qabs&t=1745388307617&u=%23p%3D3tmPwcKxAOAJ.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP*, 6(2), 43. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:K1oAZMYeoKcJ:scholar.google.com/+pengertian+cerpen&hl=id&as_sdt=0,5.

- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222. https://karya.brin.go.id/id/eprint/16080/1/Jurnal_Ai%20Purnamasari_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut_2021.pdf.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Salamah, S. (2024). Kalimat aktif dalam bahasa Adang di desa Lewalu Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1. JPM), 12-12. <https://doi.org/10.12220/73xbv285>
- Sari, J. N., & Wahyudi, A. B. (2015). Frase keterangan waktu dalam kumpulan cerpen mata yang enak dipandang Karya Ahmad Tohari: Kajian Sintaksis (Doctoral dissertation, Universitas MuhammadiyahSurakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33140>
- Setyaningsih, Y. (2021). Menulis cerita pendek dengan model pembelajaran "CANTIK" bagi siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 529-534. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1945>.
- SIMAMORA, C. M. B. (2020). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan subjek, predikat, cbjek, keterangan (Spok) pada kalimat pernyataan di kelas Vi Sd Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/974>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165. http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf
- Suni, E. K., & Ridwan, W. (2018). Analisis Dan perancangan data warehouse untuk mendukung keputusan redaksi televisi menggunakan metode Nine-Step Kimball. *J. Tek. Inform*, 11(2), 197-206. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.

- Sutami, D. P. H. (2020). Pendefinisian objek dan pelengkap dalam kamus besar bahasa indonesia sebagai penunjang literasi. *Linguistik Indonesia*, 179. <https://doi.org/10.26499/li.v38i2.157>
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>
- Wardani, R. A. K. (2018). Kompleksitas kalimat dalam novel the secret of detya 2: Back to the secret karya kinta. *Bapala*, 5(1), 1-14.
- Wardani. (2020). Sosiologi Al-qur'an. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Yusni. (2023). Penguasaan kosa kata dan struktur kalimat bahasa Indonesia. Sumatera Barat: CV